

Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai Tuntunan Yang Baik Dan Benar Di Perumahan Mutiara Gading Bekasi

Irwan Siagian¹, Nurma Tambunan², Bondan Dwi Hatmoko³, Farhan Ramadhani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, ²Pendidikan Matematika, ³Teknik Informatika, ⁴Pendidikan Bahasa Indonesia

irwan.siagian60@gmail.com¹, nurma.tamb@gmail.com², bondan_dwi_hatmoko@yahoo.com³, farhan.9G@gmail.com⁴

Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi adalah sering terjadinya kesalahan dalam penuturan berbahasa tulis dan lisan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Mitra pengabdian kami yang berada di dalam lingkungan Perumahan Mutiara Gading Bekasi mengharapkan pembelajaran dan pelatihan mengarah cara masyarakatnya bertutur kata yang baik dan tidak menyalahi aturan. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan dan pengembangan keilmuan tentang berbahasa untuk menambah wawasan sehingga generasi muda sekarang lebih dapat memahami dan mengetahui pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian berupa pemberian informasi dan sharing secara langsung agar terjalin hubungan yang baik antara informan dan penerima informasi. Selain itu, dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan saling memahami satu sama lain antara masyarakat sekitar. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian sebagai berikut: (a) melakukan kegiatan diskusi informasi melalui tatap muka dan (b) tanya jawab informatif secara langsung. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: (a) Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data, (b) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sistem tatap muka/ berdiskusi dalam pemberian materi kegiatan pengabdian masyarakat, dan (c) Melakukan evaluasi dan sharing bersama untuk menemukan kesepakatan bersama dalam melakukan perbaikan lingkungan. Target luaran yang akan dicapai pada kegiatan ini antara lain: (a) Laporan akhir kegiatan dan (b) Publikasi ilmiah berupa artikel ilmiah pada jurnal nasional.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Ragam Bahasa, Bahasa Lisan, dan Bahasa Tulisan

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari, kita tidak akan terlepas dengan yang namanya bahasa. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Terlebih lagi bahasa adalah hal yang paling baik dalam menunjukkan identitas kultur suatu bangsa. Menurut Walija (1996: 4), definisi dari bahasa itu sendiri mengungkapkan bahwa bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa nasional karena merupakan pemersatu komunikasi dari berbagai suku di Indonesia. Kenapa disebut pemersatu komunikasi? Karena bahasa Indonesia kehadirannya mampu diterima di semua khayalak baik dari kota, desa, pejabat, golongan atas, golongan bawah, laki-laki, perempuan, orang dewasa, remaja dan anak kecil.

Kridalaksana mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan Suwarna mengatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Chaer dan Agustina

berpendapat bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial (Rizky, 2012: 6).

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari lebih dalam bagi bangsa Indonesia, terutama para generasi muda penerus bangsa. Saat ini para generasi muda mengabaikan pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia. Bahasa yang seharusnya kita pelajari dan pahami justru disepelekan oleh para generasi muda bangsa. Misalnya pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Ada yang mengobrol dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang sampai tidur ketika guru menerangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahwa belajar Bahasa Indonesia itu akan membuang-buang waktu saja yang tidak begitu penting karena mereka merasa sudah bisa berbahasa Indonesia dan tidak harus lagi belajar bahasa Indonesia. Mereka juga menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri. Mereka justru bersemangat ketika mempelajari bahasa asing. Menurut mereka bahasa asing sangat penting dipelajari untuk masa depan. Contohnya bahasa Inggris, mereka akan lebih bangga ketika sudah bisa dan menguasai Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai.

Kridalaksana mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan Suwarna mengatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Chaer dan Agustina berpendapat bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial (Rizky, 2012: 6).

Effendi berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis. Lebih lanjut Effendi menyampaikan bahwa ragam lisan berbeda dengan ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap (Rizky, 2012: 6 – 7).

Pemakaian bahasa dalam masyarakat baik dalam bentuk dan makna menunjukkan perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut tergantung kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam pengungkapan. Menurut Kartomihardjo (dalam Rizky, 2012: 12) perbedaan-perbedaan itu terdapat pada pilihan kata-kata atau bahkan pada struktur kalimat. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa itulah yang disebut dengan ragam bahasa. Bachman (dalam Putrayasa, 2018: 3) mengatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda menurut hubungan pembicara, kawan berbicara, orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicara. Sugono (dalam Putrayasa, 2018: 3) mengemukakan bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Seperti halnya ketika kita berada dalam situasi resmi, maka kita akan menggunakan bahasa baku. Sedangkan, apabila ditengah pasar atau dirumah sendiri tidak harus menggunakan bahasa baku. Menurut Suwito (dalam Rizky, 2012: 12) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (*linguistik*) dan faktor di luar kebahasaan (*nonlinguistik*). Faktor nonlinguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosional meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa.

Felicia (2001: 8) membagi ragam bahasa menjadi dua yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap dengan fonem sebagai unsur. Sedangkan, ragam bahasa tulisan merupakan bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan tulisan atau rangkaian huruf sebagai unsurnya.

1. Ragam Lisan

Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (*organ of speech*). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa hal

seperti tata bahasa, kosakata, dan lafal dalam pengucapannya. Dalam hal ini dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pembicara dapat mengatur tinggi rendah suara atau tekanan yang dikeluarkan, mimik/ekspresi muka yang ditunjukkan, serta gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide sang pembicara.

Contoh ragam lisan, yakni meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Ragam bahasa cakapan.
- b. Ragam bahasa pidato.
- c. Ragam bahasa kuliah.
- d. Ragam bahasa panggung.

Ciri-ciri ragam bahasa lisan, yakni :

- a. Memerlukan kehadiran orang lain.
- b. Unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap.
- c. Terikat ruang dan waktu.
- d. Dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

Kelebihan ragam bahasa lisan, yakni :

- a. Dapat disesuaikan dengan situasi.
- b. Faktor efisiensi. Faktor kejelasan.
- c. Faktor kecepatan.
- d. Lebih bebas bentuknya karena faktor situasi yang memperjelas pengertian bahasa yang dituturkan oleh penutur.
- e. Penggunaan bahasa lisan bisa berdasarkan pengetahuan serta penalaran dari informasi audit, visual dan kognitif sang penutur.

Kelemahan ragam bahasa lisan, yakni seperti di bawah ini.

- a. Bahasa lisan berisi beberapa kalimat yang tidak lengkap, bahkan terdapat frase-frase sederhana.
- b. Penutur sering mengulangi beberapa kalimat.
- c. Tidak semua orang bisa melafalkan bahasa lisan dengan benar.
- d. Aturan-aturan bahasa yang dilakukan tidak formal.

2. Ragam Tulis

Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan pemilihan kosakata, dalam hal ini kita dituntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan juga penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide kita.

Contoh ragam lisan, yakni meliputi hal-hal di bawah ini.

- a. Ragam bahasa teknis
- b. Ragam bahasa undang-undang
- c. Ragam bahasa catatan
- d. Ragam bahasa surat

Ciri-ciri ragam bahasa tulis adalah sebagai berikut.

- a. Tidak memerlukan kehadiran orang lain.
- b. Adanya unsur gramatikal (hubungan antar unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar) yang dinyatakan secara lengkap.
- c. Tidak terikat oleh ruang dan waktu.
- d. Dipengaruhi oleh tanda baca atau ejaan.

Kelebihan ragam bahasa tulis, yakni sebagai berikut

- a. Informasi yang disajikan bisa dipilih oleh sang penulis untuk dikemas menjadi media atau materi yang lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Umumnya memiliki kedekatan antara budaya dengan kehidupan masyarakatnya.
- c. Sebagai sarana untuk memperkaya kosakata.

- d. Dapat digunakan untuk menyampaikan maksud/tujuan, memberikan informasi, serta dapat mengungkap unsur-unsur emosi sehingga mampu meningkatkan wawasan si pembaca.

Kelemahan ragam bahasa tulis, yakni sebagai berikut

- a. Alat atau sarana yang dapat memperjelas pengertian seperti bahasa lisan tidak ada. Akibatnya, bahasa tulis pun harus disusun lebih sempurna.
- b. Tidak mampu menyajikan berita secara lugas dan jujur.
- c. Hal yang tidak ada dalam bahasa tulis pun tidak dapat diperjelas.

Ragam bahasa adalah modifikasi bahasa dari maksud si pengguna, ini bisa berbeda karena setiap masalah, budaya, lawan bicara, dan objek yang dibicarakan harus sesuai dengan kebutuhan pengucap. Ini berlainan dengan modifikasi bahasa dari logat pengucap, karena modifikasi bahasa terdiri dari dialek, gaya, aksen, dan berbagai macam variabel lain yang bisa menentukan parameter bahasa itu sendiri. Modifikasi dalam kosakata seperti bahasa *slang* sering terhubung dengan suatu parameter, walaupun pemakaiannya terkadang juga sering diartikan sebagai modifikasi atau keragaman. Berikut adalah manfaat ragam bahasa:

1. Manfaat Ragam Bahasa Bagi Bangsa

Terdapat manfaat atau fungsi dari bahasa yang menjadikan bahasa perlu digunakan, berikut beberapa di antaranya.

- a. Berikut merupakan manfaat dari bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.
- b. Bisa mempersatukan ratusan bahasa yang ada di Indonesia.
- c. Sebagai lambang kehormatan bangsa.
- d. Sebagai lambang jati diri bangsa.
- e. Mempersatukan suku dan etnis di Indonesia.
- f. Alat pemersatu budaya, antar daerah dan bangsa.

2. Manfaat bahasa Indonesia Bagi Negara

- a. Sebagai bahasa resmi Indonesia.
- b. Dimanfaatkan untuk bahasa dalam pengantar pendidikan.
- c. Instrumen komunikasi untuk perancangan dan implementasi pembangunan nasional.
- d. Sebagai alat budaya dalam pembuatan teknologi dan riset ilmu pengetahuan.

Permasalahan Mitra

Mitra pengabdian meminta tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengalaman tambahan mengenai pemakaian tulis dan lisan yang baik dan benar. Permasalahan mitra pengabdian adalah masih banyaknya remaja yang belum memakai bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar. Mitra pengabdian kami adalah remaja karang taruna di RT 005 Perumahan Mutiara Gading Timur Blok H. Mitra pengabdian kami merupakan lembaga tinggi yang menginginkan pembelajaran dan pelatihan bagaimana pemakaian bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar.

Dari generasi yang sekarang akan menghasilkan generasi yang selanjutnya dapat memahami pemakaian bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar sesuai tuntunan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan dan pengembangan keilmuan pemakaian bahasa tulis dan lisan yang sesuai dengan tuntunan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan pembelajaran dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar. Tentu tidaklah mudah berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai semua itu, kita harus melalui proses pembelajaran. Inilah yang menjadi acuan kami sebagai tim pengabdian bagaimana melakukan kegiatan pengabdian kami yakni pemakaian bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar. Oleh sebab itu kami melakukan kegiatan pengabdian berupa pemberian informasi dan *sharing* secara langsung. Kegiatan dilakukan secara langsung, namun tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai aturan dari pemerintah.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar anak remaja dengan kisaran usia 12 – 16 tahun di RT 005 Perumahan Mutiara Gading Timur Blok H mengerti tentang pemakaian ragam bahasa, memahami bagaimana bahasa yang baik dan benar, dan mereka mencintai bahasanya sendiri, yaitu Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar anak remaja dengan kisaran usia 12 – 16 tahun di RT 005 Perumahan Mutiara Gading Timur Bloh H dapat mengembangkan teori-teori bahasa. Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah, (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa orang tua terhadap kebiasaan anak dalam bertutur (2) untuk mengetahui dampak pendidikan bahasa dari orang tua yang cenderung kasar (3) untuk menemukan solusi dalam memperbaiki kebiasaan anak dalam berbahasa. Khususnya ragam bahasa dan penerapan-penerapannya di dalam menambah kepedulian bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia atau hal-hal yang terungkap melalui bahasa, seberapa yang terkandung di dalamnya mempunyai relevansi dengan kehidupan manusia.

2. METODE

Pada awal kegiatan, tim pelaksana merencanakan melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran mengenai pemakaian bahasa lisan dan tulis yang baik dan benar sesuai tuntunan dari pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang akan berlangsung di RT 005 Perumahan Mutiara Gading Timur Blok H. Dari kegiatan tersebut, diharapkan dapat membantu proses belajar siswa dalam pemakaian bahasa lisan dan tulisan di kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh pengajaran yang efektif, kegiatan dilakukan hanya dalam satu hari selama dua sampai tiga jam dengan materi yang sudah dipersiapkan semuanya tanpa ada yang terlewat sedikit pun. Tim juga melakukan observasi langsung dalam memperoleh data seperti tim datang langsung ke lokasi pengabdian. Hal ini tim lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisis permasalahan yang ada dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dalam pemberian materi. Tujuannya agar materi yang diberikan lebih dapat segera ditangkap oleh para responden mengingat pengajaran Bahasa Indonesia yang rumit dan memerlukan contoh-contoh pemakaian bahasanya.

Setelah kegiatan selesai, tim tidak langsung membubarkan para responden. Melaikan tim memberikan evluasi dan *sharing* bersama untuk menemukan kesepakatan bersama dalam melakukan perbaikan pemakaian bahasa di kehidupan sehari. Pemberian evaluasi dengan cara tanya jawab seputar materi yang sudah diberikan oleh tim kepada para responden. Ini bermaksud untuk melihat apakah para responden mendengarkan dan menyimak dengan baik selama proses pengajaran.

Partisipan Mitra

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta yang dilibatkan adalah anak remaja dengan usia berkisar 12 – 13 tahun di lingkungan RT 005 Perumahan Mutiara Gading Timur, Bekasi dengan jumlah peserta yang mencapai 12 dari 30 orang. Mitra juga memberikan dukungan seperti tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Luaran

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan akhir kegiatan serta publikasi ilmiah tenaga artikel ilmiah pada jurnahl nasional sinta yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mengenai Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Untuk kegiatan berupa pengajaran mengenai Bahasa Lisan dan Tulisan sesuai dengan tuntunan PUEBI di Perumahan Mutiara Gading Timur Blok H. Lamanya proses pengajaran dalam satu sesi adalah 2 jam sampai dengan 3 jam. Materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan para siswa dari mitra. Materi terlebih dahulu, kemudian di ajarkan dan dipraktikkan kepada mitra. Materi ini bersifat *blended* yang diadopsi dan disusun oleh tim pelaksana untuk para mitra. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan seperti di bawah ini.

1. Observasi

Dalam tahap ini, tim melakukan tinjauan langsung ke lokasi mitra untuk melakukan perijinan langsung, mengumpulkan dan mencatat data awal, serta merangkum kebutuhan mitra untuk dapat dicarikan dan diberikan solusinya.

2. Persiapan

Berdasarkan tahap pertama, tim pelaksana melakukan persiapan kegiatan dengan menyusun dan mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mitra, dengan disertai media dan pengajar yang sesuai.



3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap paling utama bagi tim pelaksana untuk dapat memberikan solusi kepada mitra. Tahap ini dilakukan dalam 3 sesi pertemuan yang dilakukan dalam 2 jam sampai dengan 3 jam lamanya dan dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap pekannya. Proses pengajaran dilakukan 4 (empat) orang Tim bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Matematika). Materi ajar adalah materi yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana dan dibuatkan dalam bentuk *e-book* yang diberikan kepada para siswa.





4. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan mulai dari tahap awal kegiatan sampai dengan tahap pelaksanaan pengajaran. Dokumentasi meliputi pengambilan gambar, video dan pemberian kuesioner. Di sesi terakhir pengajaran pada akhir sesi, pengajar memberikan kuesioner kepada para siswa dalam mengisi kuesioner tersebut. Hasil dari jawaban kuesioner kemudian dikumpulkan untuk dapat dianalisis dan disajikan.

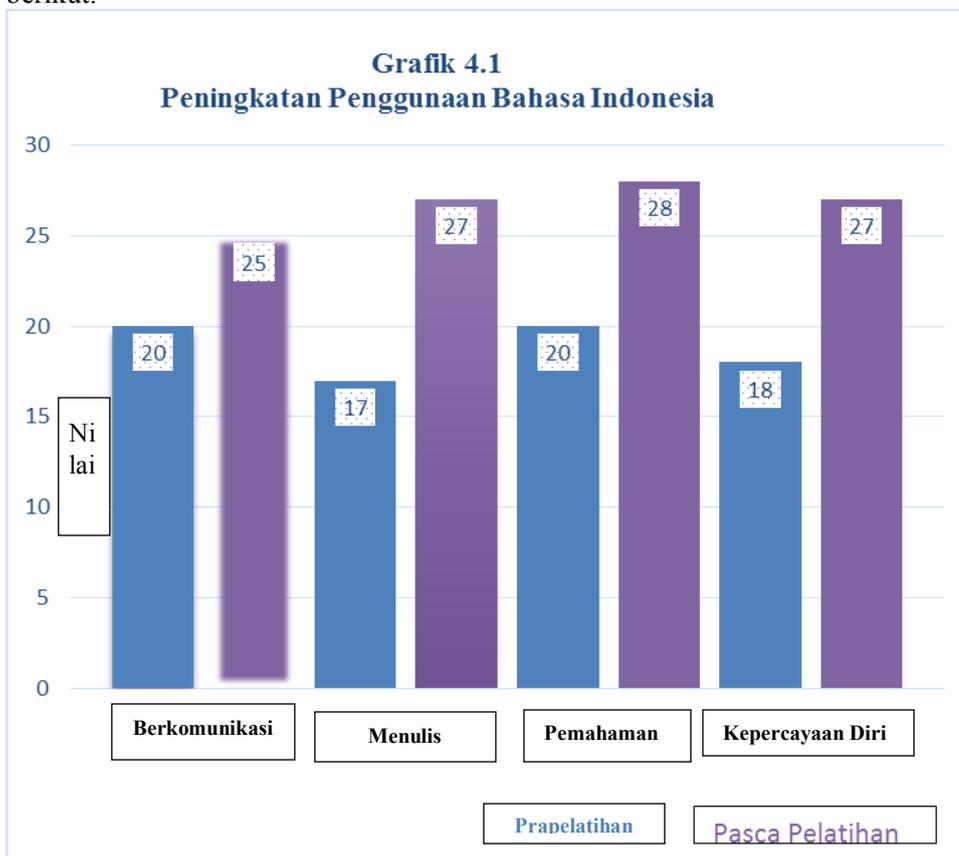
Pengisian kuisisioner pasca penyampaian materi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022. Tahap ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Pengisian kuisisioner pasca penyampaian materi ini dilakukan secara langsung.

Tabel 4.1 Peningkatan Penggunaan Bahasa Indonesia

Responden	Berkomunikasi		Menulis		Pemahaman		Kepercayaan diri	
	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca
1.	2	2	1	2	2	2	1	2
2.	1	2	1	2	1	2	1	1
3.	0	2	2	2	1	2	1	2
4.	2	2	1	2	2	2	1	2
5.	2	2	1	1	0	1	2	2
6.	1	1	1	2	1	2	0	2
7.	1	2	1	2	2	2	2	2
8.	1	1	1	2	2	2	1	1
9.	2	2	2	2	1	2	1	2
10.	1	1	1	2	1	2	1	2
11.	2	2	1	1	2	2	1	2
12.	2	2	0	1	0	1	2	1
13.	1	1	1	2	1	2	1	2
14.	1	2	1	2	2	2	2	2

15.	1	1	2	2	2	2	1	2
Jumlah	20	25	17	27	20	28	18	27

Untuk jawaban Iya berarti “2”, untuk jawaban Kadang-kadang berarti “1” dan untuk jawaban Tidak berarti “0”. Peningkatan tersebut digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Pada grafik tersebut di atas bahwa penilaian berkomunikasi prapelatihan bernilai 20 sedangkan sesudah pelatihan mendapat peningkatan nilai sebanyak 25, pada pelaksanaan menulis yang baik sebelum pelatihan mendapat nilai 17 setelah dilakukan pelatihan mendapat nilai 27 ternyata ada peningkatan, pada pemahaman berbahasa sebelum dilakukan pelatihan mendapat nilai 20 setelah dilakukan pelatihan mendapat nilai 28 ternyata setelah dilakukan pelatihan pemahaman berbahasa meningkat pengetahuan mengenai bahasa, dan pada kepercayaan diri dalam berbahasa sebelum dilakukan pelatihan mendapat 18 setelah dilakukan pelatihan mendapat peningkatan menjadi 27. PKM dilakukan adanya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia baik.

5. Analisis dan Interpretasi

Sebagai tahap terakhir, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap materi yang diajarkan apakah mitra dapat memahami, di mengerti dan di praktikkan atau tidak. Interpretasi yang dihasilkan oleh tim pelaksana disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup kepada pihak-pihak yang membacanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah remaja yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang dari sesi pertama hingga sesi terakhir. Usia para remaja bervariasi, mulai dari usia 12-16 tahun Ke-12 remaja tersebut bertempat tinggal di Perumahan Mutiara Gading Timur blok H, Mustika Jaya.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*, masing-masing orang setidaknya berhasil menentukan mana yang termasuk bahasa lisan dan tulisan dan dapat menyebutkan serta mempraktikkan. pertanyaan ditentukan oleh tim pelaksana dan para remaja menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat-cepatan mengacung tangan. Ada yang aktif dengan mengacungkan tangan dan dapat menjawab dengan tepat, ada juga yang bisa menjawab tetapi malu untuk menyacungkan tangan selain itu ada yang mengacungkan tangan tetapi lupa ketika akan menjawabnya. Seluruh remaja memberikan tanggapan positif terhadap proses pengajaran *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*. Setidaknya sebanyak hampir orang menginginkan program *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Untuk kegiatan berupa *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI* diberikan dalam 3 (tiga) sesi pertemuan setiap satu kali dalam satu minggu. Lamanya proses pengajaran dalam satu sesi adalah 2 jam sampai dengan 3 jam. Materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan para siswa dari mitra. Materi disusun dengan menggunakan catatan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian dibagikan. Materi ini bersifat *blended* yang diadopsi dan disusun oleh tim pelaksana untuk para peserta.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah remaja yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang dari sesi pertama hingga sesi terakhir. Usia para remaja bervariasi, mulai dari usia 12-16 tahun. Ke-12 remaja tersebut bertempat tinggal di Perumahan Mutiara Gading Timur blok H, Mustika Jaya.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajara *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*, masing-masing orang setidaknya berhasil menentukan mana yang termasuk bahasa lisan dan tulisan dan dapat menyebutkan serta mempraktikkan. pertanyaan ditentukan oleh tim pelaksana dan para remaja menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat-cepatan mengacung tangan. Ada yang aktif dengan mengacungkan tangan dan dapat menjawab dengan tepat, ada juga yang bisa menjawab tetapi malu untuk menyacungkan tangan selain itu ada yang mengacungkan tangan tetapi lupa ketika akan menjawabnya. Seluruh remaja memberikan tanggapan positif terhadap proses pengajaran *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*. Setidaknya sebanyak hampir orang menginginkan program *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI*.

SARAN

Harapan para responden yang dalam hal ini adalah para remaja di Perumahan Mutiara Gading Timur Blok H, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI* dapat mengembangkan potensi mereka dalam menulis terutama menulis karya cerpen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program *Bahasa Lisan dan Tulisan Sesuai dengan Tuntuan PUEBI* ini sangat berpotensi untuk dapat dilanjutkan pada periode-periode selanjutnya dengan materi yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Sukma.2020. *Ragam Bahasa Indonesia: Pengertian, Fungsi, Ciri dan Contohnya*. <https://saintif.com/ragambahasa-indonesia>
- Alwi, Hasan. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartikasari, Ferra. (2005). *Pemakaian Bahasa Jawa Dalam Iklan Radio Di Kota Pekalongan (Tinjauan Sociolinguistik)*. Surakarta: Universitas Negeri

Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1117/Pemakaian-bahasa-jawa-dalam-iklan-radio-di-Kota-Pekalongan-tinjauan-sosiolinguistik>.

Kurniawan, Aris. (2020). *Ragam Bahasa Indonesia Adalah*. <https://www.gurupendidikan.co.id/ragam-bahasa-indonesia>

Megawati, Suyanto, E., & Rusminto, N. E. (2018). Ragam Bahasa Siswa SMA Dalam Berbalas Pantun Dan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Sebagai Perangkat Ajar Untuk Memproduksi Teks Pantun Di SMA. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 6(1), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/16460>

Putrayasa, I Gusti Ngurah Ketut. (2018). *Ragam Bahasa*. Denpasar: Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/d54a798dd7ad3011f11487712ec9573.

Rahayu, Arum Putri. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma: Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan*. 2(1):10–12. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/886/644>

Rahmawati, Baiti. (2016). *Hubungan Antara Strategi Penggunaan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dengan Persepsi Kepuasan Mad'u pada Ceramah Dr. H. Darmawan, S.Hi, M.Hi di Wonocolo Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/12512/>

Risky, Hayutami. (2012). *Campur Kode pada Siswa TK RA Kartini Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/9462>

Sakti, Bayu Purbha. (2016). *Santun Berbahasa Cermin Insan Cendekia*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/d5g6w>

Tejoprayitno, Juan Andrianto. (2002). *Peran Bahasa Secara Nasional dan Global*. http://www.academia.edu/download/35263308/Pengertian_Bahasa.docx

Umar, Azhar. (2017). *Bab Iii Kedudukan, Fungsi, Dan Ragam Bahasa Indonesia*. <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/bin-do/BAB-III-Kedudukan-Fungsi-dan-Ragam-Bahasa-Indonesia>

Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta.